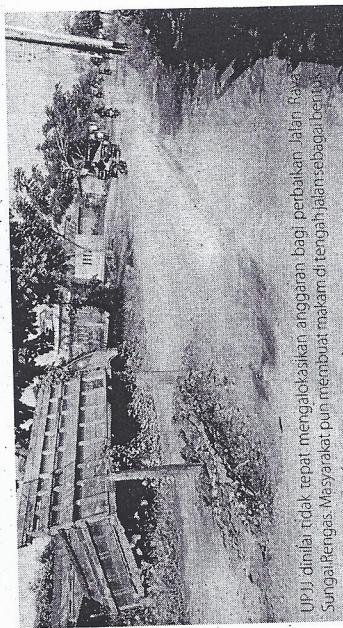




Makam di Tengah Jalan Sungai Rengas



KUTU RAYA. Seolah bosan mempertanyakan kapan jalan Raya Sungai Rengas akan dipertahankan, baik oleh Unit Penelitian dan Pengembangan (UPJ) atau Pemkab Kubu Raya, masyarakat membahamakan ditengah badan jalan. Aksi protes ini juga mempertanyakan keadaan Kubu Raya menerima opini Wajar Tanpa Pengetahuan (WTP) dari Badan Pengawasan Keuangan (BPK).
“Sejauh saya, dana UPJ ini untuk menanggulangi keadaan darurat, atau daerah-daerah yang mengalami kerusakan yang berat, seperti jembatan atau jalan,” kata Ketua Pemuda Peduli Lingkungan Kubu Raya, Edi Suharini di Sungai Raya, Kamis (20/8).
Edi menilai, UPJ lebih banyak mengalokasikan dana untuk pembangunan jalan poros yang seharusnya menggunakan dana dari APBD murni, bukan dari UPJ. Akibatnya, porsi pembangunan jalan maupun jembatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat menjadi terabaikan. “Banyak sekali contohnya jalan dengan kondisiusuk berat yang sangat diperlukan masyarakat yang beraktivitas menjadi terabaikan, dan sangat dikeluhkan oleh masyarakat, beberapa Phakanya sudah berkali-kali mengajak dinas terkait untuk berkomunikasi

Ambawang yang menghubungkan masyarakat tidak menguntungkan masyarakat Kubu Raya. Pasalnya, beberapa jalan yang dibangun Pemkab Kubu Raya merupakan daerah minim penduduknya, bahkan tidak ada penduduknya. “Pemkab membangun jalan menuju Sekunder C yang jarang dilalui oleh masyarakat, kecuali suatu jalan poros yang lain seperti jalan di Desa Kuala yang hanya ditimbun dengan tanah kuning dan pengecitan jembatan. Padahal, kondisi jalan ini rusak parah, dan ini juga merupakan jalan poros yang menghubungkan antar desa, bahkan yang mengantarkan kecamatan,” telasnya.

Jika memang Pemkab Kubu Raya pro terhadap rakyat, maka seharusnya lebih memperbaiki dan memperbaikannya. oleh masyarakat seperti pembukaan jalan poros yang hanya ada di desa. Ketua Perwakilan Masyarakat Kubu Raya, Herri Z AR menambahkan, melihat kondisi Kubu Raya saat ini, pihaknya juga mempertanyakan prediksi WTP yang diterima Pemkab Kubu dari BPJ. Sebab, masih banyak persoalan di Kubu Raya yang masih belum tersesuaikan, terutama menyangkut infrastruktur jalan. “Kami mengatakan, saat ini pasifitasnya perkuat infrastruktur, terutama mengenai tanya n y a . t a n y a n p o s ,” tanya n y a . Menurutnya, jika program pembangunan terus mengintamkan jalan poros, maka jalan yang selanjutnya digunakan masyarakat yang beraktivitas menjadi terabaikan, berada di pedalaman tidak akan tersentuh oleh pembangunan. “Seharusnya jalan-jalan yang lain juga urgent, jalan poros seperti ini bisa saja dianggapkan oleh UPJ,” tegasnya.

UPJ diminta tidak repot mengalokasikan anggaran bagi pembangunan jalan Sungai Rengas. Masyarakat pun membuat makam di tengah jalan sebagai bentuk protes. *Surat Adm.*

dari BPJ. Sebab, masih banyak persoalan di Kubu Raya yang masih belum tersesuaikan, terutama menyangkut infrastruktur jalan. “Kami merasa heran dengan kondisi Kubu Raya seperti ini, kenapa bisa Kubu Raya mendapatkannya. WTP. Pemkab seharusnya lebih bijak. Jangan sampai dana UPJ itu disanggupkan buat yang lain,” katanya. (sur)